

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

“IDENTIFIKASI KELAYAKAN PENERAPAN KONSEP WISATA RELIGI DI
DESA BONGO KECAMATAN BATUDAA PANTAI KABUPATEN
GORONTALO”

Oleh :

Crisdianto A. Kaida

331 315 003

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing 1



Yumanraya Noho, S.Pd., M.Sc
NIP. 19880613 201504 2 002

Pembimbing 2



Lisna Bantulu S.Pd., M.Sc
NIP. 19810107 201012 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pariwisata



Yumanraya Noho, S.Pd., M.Sc
NIP. 19880613 201504 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang Berjudul :

“IDENTIFIKASI KELAYAKAN PENERAPAN KONSEP WISATA RELIGI DI
DESA BONGO KECAMATAN BATUDAA PANTAI KABUPATEN
GORONTALO”

Oleh

Crisdianto A. Kaida

Telah dipertahankan di depan penguji

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Juli 2020
Waktu : 10.00 WITA s/d selesai

Penguji

1. Meilinda L. Modjo, S.ST., MM.Par
NIP. 19760530 200112 2 001


(.....)

2. Yumanraya Noho, S.Pd., M.Sc
NIP. 19880613 201504 2 002


(.....)

3. Lisna Bantulu, S.Pd., M.Sc
NIP. 19810107 201012 2 002


(.....)

Mengetahui

**Dean Fakultas Sastra dan Budaya
Universitas Negeri Gorontalo**



Prof. Dra. Nonny Basalama, M.A., Ph.D
NIP. 19680310 199403 2 003

ABSTRAK

Crisdianto A. Kaida, NIM 331 315 003. “Identifikasi Kelayakan Penerapan Konsep Wisata Religi di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”. Tugas Akhir. Jurusan Diploma III Pariwisata, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo 2019. Di bawah bimbingan Yumanraya Noho, S.Pd., M.Sc selaku pembimbing I dan Lisna Bantulu S.Pd., M.Sc selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Apakah Desa Bongo sudah layak menjadi Destinasi Desa Wisata dengan konsep religi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung kegiatan yang ada di desa wisata religi bongo, wawancara langsung terhadap kepala desa, masyarakat, pengunjung sekaligus pengelola yang ada di desa bongo dan diambil dengan melalui studi pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara umum penerapan konsep religi di Desa Wisata Bongo belum berjalan sesuai dengan indikator Pariwisata Religi seutuhnya. Dari sisi aktivitas wisata, ada beberapa aktivitas yang mewakili aktivitas wisata dengan motivasi religius untuk mempelajari sejarah keagamaan seperti mempelajari tradisi Walima sebagai Peringatan Maulid Nabi, dan aktivitas mondok di Pesantren Alam. Dari sisi penyediaan makanan juga tidak ditemukan makanan non-halal, namun masih memerlukan semacam sertifikasi resmi dari MUI agar dapat menjadi jaminan pada saat desa ini dipromosikan sebagai Wisata Religi. Hal-hal yang masih kurang atau tidak sesuai dengan konsep religi di Desa Bongo adalah dari sisi perilaku wisatawan, cara berpakaian wisatawan maupun masyarakat lokal yang belum syariah, serta tidak terdapat akomodasi yang sesuai dengan standar akomodasi halal secara aturan internasional.

Kata Kunci : Identifikasi, konsep wisata religi, desa wisata

ABSTRACT

Crisdianto A. Kaida, Student ID Number 331 315 003. "The Identification of Feasibility of Implementation of Religious Tourism Concept in Bongo Village, Batudaa Pantai Sub-district, Gorontalo District". Final Project. Department of Diploma III in Tourism, Faculty of Letters and Culture, State University of Gorontalo. 2019. The principal supervisor is Yumanraya Noho, S.Pd., M.Sc., and the co-supervisor is Lisna Bantulu, S.Pd., M.Sc.

The research objective was to identify whether or not Bongo Village has been feasible to be Tourism Village Destination with a religious concept.

The research applied qualitative method. The technique of data collection used direct observation of activity in Bongo religious tourism village, direct interview with the head of village, society, visitors, and management in Bongo Village and data that were retrieved from the literature study. Based on the research finding, in general, the implementation of the religious concept in Bongo Tourism Village had yet to run in accordance with the whole indicator of Religious Tourism. In terms of tourism activity, there were several activities which represented tourism activity through religious motivation to study the history of religious affairs such as studying *Walima* tradition as Celebration of the Prophet's Nativity and boarding activity in Nature Islamic Boarding House. In terms of food, no non-halal food was found. However, it still required official certification from MUI (Indonesian Ulema Council) to be able as a guarantee when the village was promoted as Religious Tourism. Several things which required improvement or were not in accordance with the religious concept in Bongo Village were tourist behavior, tourist or local people's way of dressing, which were not sharia yet as well as there was no accommodation based on the halal accommodation standard in international regulation.

Keywords: Identification, religious tourism concept, tourism village

